

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, diperlukan pengujian secara statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiono (2015:14) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lebih tepatnya perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang didalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 215). Populasi yang telah dipilih oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penentuan populasi ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai aktivitas bisnis yang komprehensif dan rutin dilakukan.

Pada penelitian ini sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2016 yang telah diaudit.
2. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri obat-obatan kimia.
3. Memiliki kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan sahamnya.
4. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap pada tahun 2013-2016, baik secara fisik maupun melalui website.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu oleh peneliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan peneliti untuk menguji hipotesis adalah data yang berasal dari dokumen, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Data diperoleh dengan melakukan mendokumentasikan beberapa item yang dimuat dalam laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter.

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Peneliti memperoleh data dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan, kemudian data diolah lebih lanjut untuk merepresentasikan nilai variabel yang diteliti. Jadi, data penelitian ini tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya.

Sumber data dengan karakteristik seperti ini disebut sumber data sekunder (Sujarweni, 2015: 56).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah mengambil data sampel (Sujarweni, 2015 : 30). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini menghendaki pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan peneliti (Sujarweni, 2015 : 32). Kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan sebagaimana tersebut pada bagian sebelumnya.

Penentuan kriteria sampel di atas ditentukan dengan pertimbangan adanya korelasi kriteria tersebut dengan topik yang sedang diteliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan sampel. Peneliti mengambil beberapa data yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Data tersebut kemudian diolah lebih lanjut hingga siap untuk diuji. Teknik ini disebut teknik dokumentasi.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Bagian berikutnya menjelaskan definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Persepsi investor atas perusahaan akan membentuk suatu penilaian terhadap perusahaan yang tergambar dari harga sahamnya (Hermuningsih dan Wardani, 2009). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value*. Menurut Hermuningsih dan Wardani (2009) nilai perusahaan sering kali diidentikan dengan nilai *price book value*-nya. Menurut Afzal (2012) *price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan. Dengan rasio PBV maka dapat diketahui apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) dari nilai bukunya. PBV menyediakan informasi mengenai nilai perusahaan yang mudah dimengerti oleh pasar. Untuk menghitung *price book value* dapat digunakan rumus berikut :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber : Hermuningsih dan Wardani (2009)

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin

besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *Log Of Total Assets*, ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, hal ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ total assets}$$

Sumber: Nugroho (2011)

3.6.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institutional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institutional, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Shien, *et al.*, 2006). Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institutional akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistik* yang dilakukan oleh para manajer (Jensen & Meckling, 1986).

Dari sudut pandang perusahaan, kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan utang dan deviden yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional (Haryono, dkk. 2015). Kepemilikan institusional dapat diukur

dengan porsi kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan saham perusahaan. Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sumber : Haryono, dkk. (2015)

3.6.2.3 Reputasi Auditor

Variabel ini di ukur menggunakan metode yang dilakukan oleh Puspita, Tifani (2011) yaitu menggunakan variabel dummy. Variabel ini ditentukan dengan menggunakan skala 1 untuk auditor yang bereputasi dan 0 untuk auditor yang tidak bereputasi. KAP (auditor) yang bereputasi adalah KAP yang bermitra dengan The Big Four KAP dunia dan sebaliknya apabila KAP tersebut tidak bermitra dengan The Big Four maka dikategorikan tidak bereputasi. KAP di Indonesia yang bermitra dengan The Big Four yaitu :

1. KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja berpartner dengan Ernst & Young pada tahun 2006 sampai sekarang. Sedangkan pada tahun 2005 adalah KAP Prasetio, Sarwoko, Sandjaja.
2. KAP Osman Bing Satrio berpartner dengan Deloitte
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja berpartner dengan KPMG
4. KAP Haryanto Sahari berpartner dengan PWC.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan serangkaian prosedur statistik. Alat yang digunakan untuk menganalisis data

adalah *software* SPSS. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang disebutkan oleh Ghozali.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-

S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013 : 161).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013: 106).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:61). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.

2. Jika nilai DW \leq (dl) maka koefisien korelasi > 0 , yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika DW \leq (4-dl) maka koefisien korelasi < 0 , yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika DW terletak antara du dan dl atau terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

PBV (*Price Book Value*) = Nilai Perusahaan

α = Alpha

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Reputasi Auditor

e = Error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.7.3.2 Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan

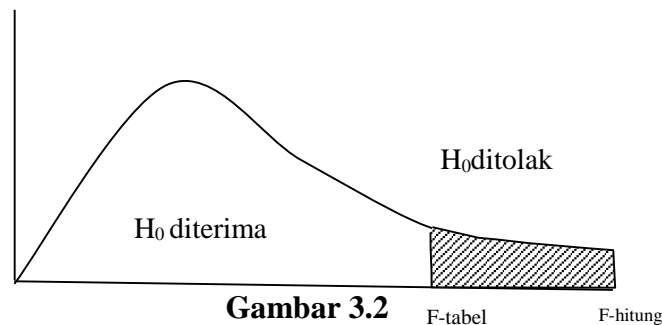
keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara serempak variabelukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara serempak variabelukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:



Gambar 3.2
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 5%.

- a. Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b. Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

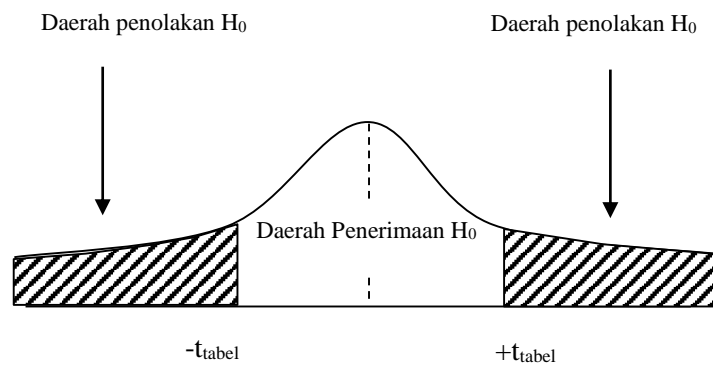
3.7.3.3 Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis (Ha)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur kepemilikan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur kepemilikan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:



Gambar 3.2
Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α)= 5%.

- a. H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b. H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini dapat diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.